



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 28 Mei 2021

Halaman: 1

**PENERIMAAN SISWA BARU**

## Anak IQ Tinggi Diberi Karpas Merah

Sirojul Khafid, Lajeng Padmaratri,  
& Catur Dwi Janati  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja membuka Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dari 9-24 Juni 2021. Anak dengan tingkat inteligensi (IQ) istimewa akan diberikan jalur khusus untuk masuk SD.

Seperti tahun sebelumnya, Disdikpora Jogja hanya menangani PPDB tingkat TK, SD, dan SMP. Sementara, PPDB SMA/SMK berada dalam kewenangan Pemda DIY.

Menurut Plh. Kepala Disdikpora Jogja Sekretaris, Dedi Budiono, kuota yang tersedia untuk tingkat TK yaitu 520 peserta didik di enam sekolah. Sementara, kuota untuk SD 3.536 peserta didik di 89 sekolah.

**Anak IQ...**

Adapun kuota SMP 3.466 peserta didik di 16 sekolah. Kuota ini akan terbagi dalam beberapa sistem pendaftaran. Tata cara PPDB untuk TK akan menjadi kewenangan sekolah. Tidak ada sistem nilai. PPDB akan menggunakan ukuran tingkat kedewasaan calon peserta didik. Sementara untuk SD, sebanyak 35 sekolah menggunakan sistem daring atau *real time online* (RTO). "Untuk SMP seluruhnya menggunakan sistem RTO. Proses pendaftaran bisa dari rumah oleh masyarakat di <http://yoga.siap-ppdb.com>," kata Dedi dalam jumpa pers PPDB di Kantor Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Jogja, Kamis (27/5).

Kuota PPDB terbesar masih menggunakan sistem zonasi. Disdikpora Jogja membagi calon peserta didik menjadi dua zona. Zona 1 untuk calon peserta didik yang berada di 14 kamantran yang ada di Kota Jogja. Sementara Zona 2 untuk calon peserta didik yang berada di luar itu, baik dari dalam maupun luar Provinsi DIY.

Dalam PPDB SD ada tiga jalur yaitu zonasi, afirmasi, dan mutasi tugas kerja orang tua. Jalur zonasi menjangkau 85% dari total kapasitas sekolah. Sementara afirmasi 10% dan mutasi 5%.

"Zonasi dengan parameter usia. Siapa yang usianya lebih tinggi diberi kesempatan masuk lebih dahulu ke sekolah," kata Dedi.

Dari total 10% jalur afirmasi, separuh untuk calon peserta didik difabel dan separuhnya untuk anak dengan kecerdasan di atas rata-rata atau istimewa. Kuota 5% untuk anak cerdas istimewa adalah hal baru yang dilakukan Disdikpora Jogja. Kuota ini untuk anak yang memiliki hasil tes IQ minimal 120. Sementara, difabel perlu melampirkan hasil tes dari kondisi tubuhnya.

PPDB di tingkat SMP memiliki empat jalur yaitu zonasi, mutasi kerja orang tua, prestasi, dan afirmasi. Dalam jalur zonasi yang memiliki persentase 59%, ada dua jenis yaitu zonasi wilayah dan zonasi mutu.

Zonasi wilayah memiliki kuota 20% dengan penjarangan jarak terdekat dari tempat tinggal.

Adapun pengecekan tempat tinggal berdasarkan data di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jogja paling lambat 1 Juli 2020. Apabila dokumen yang dicantumkan melebihi tanggal tersebut, peserta didik dianggap tidak masuk dalam Zona 1.

"Jarak yang lebih dekat, maka dia yang diberi kesempatan. Tidak memperhatikan nilai rapor. Asesmen Standartisasi Pendidikan Daerah (ASPD) atau lainnya," kata Dedi.

Zonasi mutu mendapat persentase 39%. Jenis zonasi ini tidak menggunakan jarak tetapi nilai ASPD ditambahkan nilai prestasi nonakademi lain. Peserta yang tinggal dalam jarak berapa pun, asal masih dalam Zona 1 bisa menggunakan sistem ini. Seleksinya berdasarkan peringkat nilai. Peserta didik bisa memilih maksimal tiga sekolah.

Di jalur prestasi, ada dua jenis, yaitu prestasi bibit unggul dan prestasi nilai. Prestasi bibit unggul diperuntukkan bagi calon peserta didik yang menempati peringkat 10% teratas di sekolahnya. Tidak memperhatikan data penduduk mana, yang penting SD di Kota Jogja," kata Dedi. "Peringkat 10 persen terbaik di sekolah masing-masing. Dari sekitar 7.340 peserta didik kelas VI, maka ada 734 yang berhak menggunakan jalur ini. Dari total itu, 346 anak yang akan diterima."

Sementara untuk prestasi nilai, acuannya menggunakan nilai ASPD ditambah nilai nonakademi lain seperti dalam bidang agama, olahraga, ilmu pengetahuan dan lainnya.

Pada jalur afirmasi, ada kuota 16% dengan 5% di antaranya untuk penyandang disabilitas dan 11 persen untuk peserta didik kurang mampu. Penyandang disabilitas harus menyertakan tes psikologis dari UPT. ULD yang berada di Kota Jogja. Peserta didik yang kurang mampu adalah pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS).

Jalur mutasi kerja orang tua mendapat persentase kuota 5%.

"Jalur ini untuk pegawai yang mutasinya cepat seperti aparat penegak hukum, jaksa, polisi, dan lainnya," kata Dedi.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Bantul Islarmoko mengatakan PPDB terbagi dalam dua jalur yakni luring dan daring. Pendaftaran daring hanya diperuntukkan bagi siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO). "PPDB KKO akan dibuka mulai 14-17 Juni 2021. Hanya ada empat sekolah yang memiliki KKO, SMPN 1 Kretek, SMPN 2 Kretek, SMPN 3 Pleret, dan SMPN 3 Imogiri," terangnya Kamis (27/5).

Adapun pada PPDB daring secara umum terdapat empat jalur. Jalur pertama ialah jalur zonasi. Jalur zonasi dibagi dua yakni zonasi umum dan zonasi radius 500 meter. Untuk zonasi radius 500 meter memiliki kuota lima persen dan dibuka mulai 17-19 Juni. Peserta pendaftar jalur ini didasarkan dengan KK domisili orang tua minimal satu tahun. Pengecekan akan dilakukan Disdikcapil Bantul.

Berbeda dengan zonasi radius 500 meter yang dibuka lebih awal. Jalur zonasi umum dibuka paling belakang dari jalur-jalur lainnya. Jalur zonasi umum baru dibuka 21-23 Juni. Jalur ini memiliki kuota 50 persen.

"Untuk jalur afirmasi termasuk di dalamnya disabilitas, kuotanya 15 persen. Data peserta afirmasi merujuk pada DTKS [Data terpadu kesejahteraan sosial]. Jalur ini mulai dibuka 17-19 Juni," terangnya.

Sama halnya dengan Jogja, jalur perpindahan orang tua hanya memiliki kuota 5%. Syaratnya apabila orang tua pindah tugas dibuktikan dengan SK pindah tugas kemudian mengurus rekomendasi ke Disdikpora. Pendaftarannya dimulai 17-19 Juni.

Jalur terakhir ialah jalur prestasi yang dibuka pada 17-19 Juni dengan kuota 25%. "Acuannya nilai rapor lima semester terakhir dan nilai ASPD," tuturnya.

Sementara, Dinas Pendidikan Sleman masih terus menyiapkan petunjuk teknis PPDB 2021. Kepala Dinas Pendidikan Sleman Ery Widaryana mengatakan hingga saat ini jawabannya masih menyempurnakan juknis PPDB SMP 2021 untuk disosialisasikan kepada satuan pendidikan terkait dan masyarakat luas. "Minggu depan baru mau disosialisasikan," ujar Ery, Kamis.

| Instansi                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 17 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005